

## ABSTRAK

**Fauzan Tri Lesmana :** PEMIKIRAN ASVI WARMAN ADAM  
MENGENAI GERAKAN 30 SEPTEMBER  
TAHUN 2007-2018

Gerakan 30 September hingga kini masih menyisakan tanda tanya besar bagi sejarah. Isu kebangkitan PKI dan yang berafiliasi dengannya selalu menjadi bahan perbincangan di kalangan masyarakat luas. Kejatuhan Orde Baru memberikan angin segar kepada sejarah karena selama pemerintahan Orde Baru sejarah direkayasa oleh penguasa. Hal ini dimanfaatkan oleh sejarawan untuk menulis sejarah sesuai dengan fakta yang ada, termasuk Asvi Warman Adam. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut: pertama, bagaimana sejarah gerakan 30 September dan dinamikanya? Kedua, bagaimana biografi dan pemikiran gerakan 30 September Asvi Warman Adam? mengenai pemikiran Asvi Warman Adam mengenai Gerakan 30 September.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sejarah Gerakan 30 September dan dinamika pemikirannya, mengetahui biografi Asvi Warman Adam, dan mengetahui pemikiran Asvi Warman Adam dalam Gerakan 30 September. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Sejarah yang terdiri atas empat tahapan: heuristik (pengumpulan sumber), kritik (seleksi sumber), interpretasi (penafsiran sumber yang telah diseleksi), dan historiografi (penulisan sejarah).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Asvi Warman Adam dilahirkan di Bukittinggi pada 8 Oktober 1954. Asvi melanjutkan pendidikan pascasarjana pada bidang sejarah di Ecole des Hautes en Sciences Sociales (EHESS) Paris pada tahun 1984 dan memperoleh gelar Diplome d'Etudes Approfondies pada tahun 1986. Karirnya dimulai sebagai wartawan di majalah Sportif hingga tahun 1983. Asvi memulai karirnya sebagai peneliti di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tahun 1983.

Salah satu penghargaan yang didapatkannya adalah tanda kehormatan Satyalancana Wira Karya. Asvi juga telah dikukuhkan sebagai Profesor Riset bidang Sejarah Politik LIPI. Pemikirannya mengenai Gerakan 30 September tidak terlepas dari kuliah di EHESS Paris. Sejarah total membuat Asvi tidak hanya melakukan pendekatan sebatas narasi saja, melainkan juga analisis struktur. Maka dari itu, penelitiannya mengenai G30S dan Orde Baru tidak terfokus pada salah satu perspektif saja, tetapi juga melihat dari perspektif lainnya seperti sudut pandang para penyintas. Karena historiografi Orde Baru militeristik, maka ia tergugah untuk meneliti lebih dalam mengenai tema serupa khususnya pada peristiwa G30S.

**Kata Kunci:** *pemikiran, gerakan 30 september, asvi warman adam*